

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN TERHADAP MASALAH

Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan profil-profil perencanaan program pengabdian kepada masyarakat sebagai bahagian integral tridarma perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh Unpad, ITB dan IKIP Bandung pada tahun 1991-1993, serta menemukan faktor-faktor penunjang dan penghambatnya. Penemuan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat bermanfaat untuk mencari alternatif model perencanaan program pengabdian kepada masyarakat yang selaras dan terpadu dengan darma penelitian dan pendidikan serta relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan.

Penelitian ini tidak bermaksud menguji suatu hipotesis, tetapi mendeskripsikan dan menganalisis data sehingga ditemukan suatu kecenderungan umum yang dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut dalam penelitian ini. Dengan demikian penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif yang berlangsung dalam latar alamiah, prosesnya berbentuk siklus, peneliti merupakan instrumen utama, dan analisis data dilakukan secara induktif kualitatif.

1. Studi Deskriptif-analitik

Penelitian yang bersifat deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan profil-profil perencanaan program pengabdian kepada masyarakat di Unpad, ITB dan IKIP Bandung pada tahun 1991-1993 sebagai variabel ataupun kondisi "apa yang ada" dalam suatu situasi. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Winarno (1980), Best (1981), Donald Ary (1982) dan Jalaludin Rachmat (1989) dalam Manap Somantri (1993 : 102) ialah :

- a. Penelitian deskriptif menuturkan sesuatu secara sistematis tentang data atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat, menganalisis (karena itu metode ini sering disebut metode analitik) dan menginterpretasikan data yang ada.
- b. Penelitian deskriptif lebih menekankan pada observasi dan suasana alamiah (natural setting), ia mencari teori dan bukan menguji teori (hypothesis-generating) dan bukan (hypothesis-testing), heuristik dan verifikatif. Oleh karena itu penelitian deskriptif sangat berguna untuk melahirkan teori-teori tentatif.
- c. Terhadap beberapa jenis penelitian deskriptif, antara lain ; Studi kasus, survey, studi

perkembangan, studi tindak-lanjut (follow-up study), dan studi korelasional.

Dalam penelitian yang bersifat deskriptif ini, disesuaikan dengan tujuan penelitian, fokus pembahasan, perumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Hal ini dapat dinyatakan antara lain : (1) penentuan lokasi dan sampel perguruan tinggi negeri di Bandung yang berupa universitas dan institut yang bercorak teknologi dan pendidikan ; (2) untuk mengungkapkan beberapa indikator perencanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan analisis dokumen; (3) untuk menyingkap kendala yang merupakan penyebab belum selaras dan terpadunya program pengabdian kepada masyarakat dengan penelitian dan pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan melalui studi kasus.

Studi kasus ini menitikberatkan pada perencanaan program pengabdian kepada masyarakat di Unpad, ITB dan IKIP Bandung pada tahun 1991-1993 sesuai dengan karakteristik masing-masing. Studi ini dipandang cocok untuk dapat dimanfaatkan dalam mencari alternatif model perencanaan pengabdian kepada masyarakat yang sesuai.

2. Studi Kasus-Kualitatif

Studi kasus kualitatif ini digunakan untuk

melengkapi studi deskriptif-analitik tersebut di atas. Hal ini digunakan terutama untuk dapat mengungkapkan kemungkinan adanya perbedaan sebab-sebab yang merupakan kendala pada tiga perguruan tinggi sampel yang memiliki karakteristik berbeda. Pendeskripsian hasilnya akan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mencari alternatif model perencanaan yang cocok untuk program pengabdian kepada masyarakat.

Penggunaan studi kasus-kualitatif ini sejalan dengan studi deskriptif-analitik seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982) Lincoln dan Guba (1985), Moleong (1989), bahwa penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri : (a) mempunyai latar alamiah (natural setting), (b) manusia sebagai instrumen penelitian, sehingga memungkinkan adaptabilitas, (c) menggunakan metode kualitatif (d) analisis data secara induktif, (e) teori dari dasar (grounded theory) melalui analisis secara induktif, (f) laporannya bersifat deskriptif, (g) lebih mementingkan proses daripada hasil, (h) adanya "batas" yang ditentukan oleh fokus penelitian, (i) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (j) desain bersifat sementara, (k) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (Manap Somantri, 1993 : 104).

B. SUBYEK PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel pada dasarnya mengacu kepada "totalitas semua nilai yang mungkin, hasil perhitungan ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya, dinamakan populasi".

Sedangkan sebagian dari populasi yang diambil dari populasi baik anggotanya maupun karakteristik yang ingin dipelajari, dinamakan sampel atau contoh (Sudjana, 1982 : 4 - 5). Sampel dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai informan, yaitu "orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian" (Moleong, 1991 : 90).

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pimpinan kelembagaan pengabdian kepada masyarakat, yakni Ketua dan Sekretaris LPM atau LPPM yang bertugas dan bertanggung jawab atas pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan perguruan tinggi (Pasal 43 Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 1990). Populasi dan sampel dalam penelitian ini juga merupakan sumber data (Nana Sudjana, 1987 : 71).

Sesuai dengan tujuan penelitian maka sampel yang diambil dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh S. Nasution (1988 : 11) ialah sebagai berikut :

"Penelitian kualitatif tidak menggunakan sampel yang acak dan juga tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Dalam penelitian kualitatif ini biasanya menggunakan sampel yang sedikit dan sampel itu dipilih menurut tujuan penelitian". Oleh karena itu sesuai dengan kebutuhan data dan tujuan penelitian, maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah pimpinan kelembagaan pengabdian kepada masyarakat Unpad, ITB dan IKIP Bandung.

Sampel manusia dalam penelitian ini lebih cenderung bersifat informan. Informan digunakan untuk membantu peneliti agar secara cepat dan cermat mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat, terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi (Lincoln dan Guba, 1985) dalam Manap Somantri (1993 : 106). Di samping itu pemanfaatan informasi bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring, yakni sebagai internal sampling. Karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya (Bogdan dan Biklen, 1982 ; Moleong, 1991).

2. Data yang Diperlukan

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Dokumen resmi Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Perguruan Tinggi dari Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992 yang akan digunakan sebagai acuan laporan.
- b. Rencana dan Program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Unpad, ITB dan IKIP Bandung dari tahun 1991-1993.
- c. Data dan informasi mengenai pola ilmiah pokok atau ciri khas perguruan tinggi, potensi dan kemampuan serta perkembangannya, pengalaman dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat serta Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari tahun 1991-1993 di Unpad, ITB dan IKIP Bandung yang dijarah dari dokumen tertulis dan melalui wawancara dengan pimpinan LPM Unpad, ITB dan IKIP Bandung.
- d. Data dan informasi utama yang merupakan indikator kondisi-kondisi perguruan tinggi, faktor-faktor penunjang maupun faktor-faktor penghambat dalam perencanaan dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, di Unpad, ITB dan IKIP Bandung. Demikian pula informasi tentang persepsi, sikap dan kepedulian sivitas akademika dan hal-hal lain sebagai kendala keselarasan dan keterpaduan

pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan darma penelitian dan pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan. Data dan informasi ini diungkapkan melalui wawancara, diskusi atau tukar pikiran dengan pimpinan LPM Unpad, ITB dan IKIP Bandung, maupun melalui observasi di kantor atau kampus dan partisipasi dalam rapat kerja, seminar atau lokakarya tentang pengabdian kepada masyarakat dan KKN.

Pimpinan LPM dan staf dipandang selain merupakan orang-orang yang bertugas dan bertanggung jawab atas pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, juga dipandang banyak mengetahui tentang berbagai hal dan masalah tersebut di lingkungan perguruan tinggi masing-masing.

Bedasarkan hasil deskripsi dan analisis temuan mengenai data, informasi tentang indikator potensi, kondisi, faktor penunjang dan penghambat tentang perencanaan dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada ketiga perguruan tinggi tersebut, selanjutnya dikaji berdasarkan teori, kajian kepustakaan yang ada, dan analisis kebijaksanaan untuk kemudian dipertimbangkan bagi upaya mencari suatu alternatif model perencanaan program pengabdian kepada masyarakat yang selaras, terpadu dan relevan.

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sesuai dengan fokus telaahan, tujuan penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, pendekatan terhadap masalah dan karakteristik obyek penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini ialah :

- a. Kantor Direktorat Pembinaan dan Pengabdian pada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta.
- b. Kantor Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pajajaran Bandung.
- c. Kantor Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Institut Teknologi Bandung.
- d. Kantor Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung.
- e. Para Ketua dan Sekretaris Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Unpad, ITB dan IKIP Bandung.

C. PENGUMPULAN DATA

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : (1) studi dokumentasi, (2) wawancara, (3) diskusi atau tukar pikiran, (4) observasi, (5) partisipasi terbatas dalam kegiatan acara pertemuan rapat, diskusi atau

lokakarya tentang kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi sampel.

Analisis dokumen rencana dan program laporan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Unpad, ITB dan IKIP Bandung untuk memperoleh gambaran umum tentang kondisi masing-masing perguruan tinggi. Wawancara dengan subyek penelitian yaitu Ketua dan Sekretaris LPM, Unpad, ITB dan IKIP Bandung tentang faktor-faktor penunjang dan penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian integral tridarma perguruan tinggi. Wawancara tersebut juga erat kaitannya dengan latar belakang dan kendala yang merupakan penyebab belum adanya keselarasan dan keterpaduan antar tridarma perguruan tinggi serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan. Observasi, diskusi, tukar pikiran dan partisipasi beberapa kegiatan dalam rangka perencanaan dan laporan pelaksanaan dan evaluasi program pengabdian kepada masyarakat untuk mengetahui suasana dan kegiatan, persepsi, sikap dan kepedulian maupun saran-saran tentang penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat yang lebih baik. Yang terakhir mengadakan penelusuran lebih lanjut tentang gejala belum adanya keselarasan, keterpaduan dan relevansi program-program pengabdian kepada

masyarakat. Demikian pula implikasinya lebih lanjut sesuai dengan kecenderungan yang ada.

Guna memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai jenis data, sumber dan teknik pengumpulannya maka berikut ini disajikan kisi-kisi pengumpulan data seperti tampak pada Bagan 3-1.

Berdasarkan hasil analisis ketiga kelompok data empiris tersebut, dikaitkan dengan kajian teori, pedoman resmi, analisis rencana dan kebijaksanaan, maka dapatlah dirumuskan suatu alternatif model perencanaan program pengabdian kepada masyarakat yang selaras, terpadu dan relevan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang paling tepat digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah manusia, karena tindakan manusia paling tepat direkam dengan alat manusia juga. Dalam hal ini peneliti merupakan instrumen dalam penelitian untuk memperlancar dan mengarahkan proses pengumpulan data melalui studi dokumentasi, wawancara, observasi dan partisipasi dalam beberapa kegiatan tertentu, maka disusunlah serangkaian pedoman pengumpulan data seperti terlampir (lampiran 2).

D. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Menurut beberapa sumber tentang metode penelitian, tahap-tahap yang harus dilalui dalam penelitian kualitatif, diantaranya yang dikemukakan oleh Bogdan (1972) dalam (Moleong, 1991 : 95), ada tiga tahapan, yaitu : (1) Pralapangan, (2) kegiatan dan (3) analisis intensif. Krik dan Miller (1986) mengemukakan adanya empat tahapan, yaitu : (1) invensi, (2) temuan, (3) penafsiran, dan (4) eksplanasi. Sedangkan S. Nasution (1983 : 33) menyatakan ada tiga tahapan, yaitu : (1) orientasi, (2) eksplorasi, dan (4) member-check. (Manap Somantri, 1993 : 112).

Dalam garis besarnya keseluruhan kegiatan penelitian ini terdiri atas langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Kegiatan dalam tahap persiapan ini meliputi :

- a. Studi peninjauan ke arah fokus telaahan permasalahan penelitian.
- b. Studi kepustakaan untuk menemukan acuan dasar yang diperlukan dalam penelitian.
- c. Konsultasi dengan Tim Pembimbing Tesis dan persetujuan Dekan FPS IKIP Bandung.
- d. Penyusunan desain penelitian.
- e. Setelah mendapatkan kerangka masalah penelitian berdasarkan konsultasi dengan Tim Pembimbing Tesis disusun kerangka pokok tentang jenis data yang hendak dicari di lapangan, yang disusun

dalam bentuk kisi-kisi atau pedoman pengumpulan data.

- f. Mengurus surat izin yang diperlukan dalam rangka pengumpulan data di lapangan.

Berdasarkan Surat Izin Rektor IKIP Bandung No. 0718/PT25. H1/N/1993 tanggal 27 Pebruari 1993 yang ditujukan pula kepada Rektor Unpad dan Rektor ITB, maka penulis menghubungi pimpinan Unpad, dan pimpinan ITB.

2. Tahap Orientasi

Setelah mendapatkan izin dan persetujuan dari Rektor Unpad dalam suratnya No. 1737/PT06.H1/N/93 tanggal 3 Maret 1993 dan izin secara lisan dari Rektor ITB, maka dimulai kegiatan tahap orientasi. Tujuannya ialah untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai apa yang akan diteliti.

Kegiatan dalam tahap orientasi ini meliputi :

- a. Pemantapan penentuan jadwal waktu, tempat dan subyek penelitian, yaitu Ketua, Sekretaris LPM dan Tim Pelaksanaan KKN, tujuan, sasaran dan pokok materi penelitian, baik di Unpad, ITB dan IKIP Bandung.
- b. Menghimpun data awal melalui studi dokumentasi, observasi dan wawancara dengan Ketua dan Sekretaris LPM serta staf di Unpad, ITB dan IKIP Bandung secara bergiliran (Maret dan April 1993).

- c. Menganalisis data awal dan merumuskan temuan awal berupa fenomena yang berhubungan dengan masalah penelitian, selanjutnya menginterpretasikannya dalam tahap orientasi.
- d. Setelah dilakukan seminar pemantapan desain penelitian dengan Tim Pembimbing Tesis dan Dr. H. Moh. Fakry Gaffar M.Ed. pada tanggal 28 April 1993, maka dilakukan revisi desain penelitian, yang menyangkut penentuan lokasi dan subyek penelitian, perumusan alat pengumpul data serta menetapkan metode dan teknik analisis data penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan penelitian ini berturut-turut sebagai berikut :

- a. Penajaman fokus penelitian pada masalah perencanaan program pengabdian kepada masyarakat dan pemantapan penentuan lokasi dan subyek penelitian di tiga perguruan tinggi, yaitu Unpad, ITB dan IKIP Bandung. Subyek penelitian sebagai sumber informasi ialah Ketua, Sekretaris LPM Unpad, ITB dan IKIP Bandung, serta staf pelaksana pengabdian kepada masyarakat atau KKN.
- b. Melaksanakan pengumpulan data dan penjarangan informasi melalui studi dokumentasi observasi dan wawancara di Unpad, ITB dan IKIP Bandung secara

bergiliran dari bulan Mei sampai dengan bulan Oktober 1993.

- c. Melakukan analisis data dari hasil penelitian yang ada tentang pengabdian kepada masyarakat tahun 1991-1993.
- d. Berbarengan dengan pelaksanaan penelitian, dilakukan juga proses analisis data dan dituangkan dalam bentuk catatan lapangan (CL).

Triangulasi dilakukan terhadap setiap data yang terkumpul dengan cara mengungkapkannya kembali kepada sumber data yang lain serta meminta tanggapan tentang hal yang sama agar tingkat kepercayaan data yang akan dilaporkan cukup terjamin. Catatan lapangan yang telah dianalisis seperlunya dikonformasikan lagi dengan sumbernya sebagai upaya untuk melakukan member-check.

Dalam hal tertentu hasil analisis data dicek dan dijaring lebih luas dan lebih lanjut pada kesempatan partisipasi peneliti dalam diskusi pimpinan LFM dan stafnya.

- e. Berdasarkan catatan lapangan tersebut, selanjutnya dilakukan pendeskripsian data secara substantif. Dalam pembahasan dan analisis data tersebut senantiasa merujuk kepada hasil studi kepustakaan yang ada.

4. Penyusunan Laporan

Kegiatan akhir dalam penelitian ialah penyusunan

laporan penelitian yang disusun dalam bentuk tesis ini. Adapun sistematika tesis ini seperti yang telah dikemukakan dalam Bab I dan secara ringkas telah dilukiskan dalam Bagan 1-2 di muka.

E. VALIDITAS PENELITIAN

Keabsahan data merupakan sesuatu yang penting dari kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi "positivisme" (Manap Somantri, 1993 : 117). Validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan terjadi dalam dunia kenyataan (Nasution, 1988 : 105).

Untuk menentukan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability) dan kepastian (confirmability), demikianlah menurut Moleong (1991 : 73).

Penelitian ilmiah membedakan dua macam validitas yaitu, validitas internal (berkenaan dengan instrumentasi) dan validitas eksternal (berkenaan dengan generalisasi). Validitas internal dalam penelitian kualitatif ialah kesesuaian konsep peneliti dengan konsep pada responden. Sedangkan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif berarti adanya kecocokan (fittingness) dan kemungkinan diterapkannya oleh peneliti mengadakan adaptasi seperlunya. Nilai transfer tergantung pada si pemakai

dalam menggunakan hasil penelitian dalam konteks dan situasi tertentu.

Validitas atau pemeriksaan keabsahan data antara lain berpedoman pada : teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci serta audit kebergantungan dan audit kepastian seperti yang dikemukakan dalam ikhtisar Moleong (1991 : 175) seperti berikut :

Bagan 5 : IKHTISAR KRITERIA DAN TEKNIK PEMERIKSAAN KE-ABSAHAN DATA

K r i t e r i a	Teknik Pemeriksaan
Kredibilitas	(1) Perpanjangan keikutsertaan (2) Ketekunan Pengamatan (3) Triangulasi (4) Pengecekan sejawat (5) Kecukupan referensial (6) Kajian kasus negatif (7) Pengecekan anggota
Keterangan	(8) Uraian rinci
Kebergantungan	(9) Audit kebergantungan
Kepastian	(10) Audit kepastian

Sumber : Moleong (1991 : 175).

Validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memperpanjang keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan

sejawat, kecukupan referensi serta uraian rinci. Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri, karena itu perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, yaitu : (1) akan banyak mempelajari "kultur" perguruan tinggi yang bersangkutan, (2) dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperoleh karena distorsi, dan (3) membangun kepercayaan subyek responden maupun peneliti sendiri. Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan permasalahan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Perbedaan dalam teknik ini ialah, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Selanjutnya dengan triangulasi peneliti mencoba memeriksa keabsahan data dan penafsirannya dengan membandingkannya dengan sumber lain (dokumentasi, wawancara dengan dosen-dosen tertentu yang berpengalaman maupun memiliki perhatian terhadap pengabdian kepada masyarakat). Pengecekan sejawat dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan dosen sejawat. Maksud penggunaan teknik ini ialah agar

peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Demikian pula diskusi dengan sejawat ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis yang sekiranya muncul dari pemikiran peneliti. Kecukupan referensial digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Jadi bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai acuan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data. Kemudian uraian rinci (*thic description*) sebagai upaya membangun keteralihan dalam konteks pengiriman dan penerimaan yang memungkinkan adanya perbandingan (Moleong, 1991:178-183).

F. PEDOMAN ANALISIS DAN PENAFSIRAN DATA

Sebenarnya sulit untuk memisahkan analisis data dari penafsiran data. Menurut Moleong (1991 : 198) bahwa, "analisis data sudah dimulai sejak di lapangan, sejak saat itu sudah ada penghalusan data, penyusunan kategori dengan kawasannya, dan sudah ada upaya yang dimulai dalam rangka penyusunan hipotesis, yaitu teorinya sendiri". Jadi dalam hal ini analisis data itu terjalin secara terpadu dengan penafsiran data. Data ditafsirkan menjadi kategori yang berarti sudah menjadi bagian dari

teori dan dilengkapi dengan penyusunan hipotesis kerjanya sebagai teori yang nantinya diformulasikan, baik secara deskriptif maupun secara proporsional. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Manap Somantri (1993 : 120) mengemukakan beberapa saran dalam menganalisis data penelitian kualitatif, antara lain sebagai berikut :

1. Force yourself to make decisions that narrow the study;
2. Force yourself to make decisions concerning the type of study you want to accomplish;
3. Develop analytic question;
4. Plan data collection sessions in light of what you find in previous observation;
5. Write many "observer's comments" about ideas you generate;
6. Write memos to yourself about what you are learning.

Sesuai dengan saran pendapat Bogdan dan Biklen, S. Nasution (1988 : 126) mengemukakan bahwa "analisa data kualitatif adalah proses menyusun data (menggolong-golongkannya dalam tema atau kategori) agar dapat ditafsirkan atau diinterpretasikan". Dengan demikian dalam proses analisis data kualitatif diperlukan daya kreatif peneliti untuk mengolah data tersebut sehingga bermakna. Oleh karena data yang dikumpulkan bervariasi

tergantung pada fokus penelitian maka tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis. Setiap peneliti perlu mencari sendiri metode yang dinilainya cocok dengan sifat penelitiannya.

Lebih lanjut Bogdan dan Biklen (1982 : 1954-1969) mencoba memisahkan proses analisis data di lapangan dengan analisis data terkumpul dan kegiatan lapangan cukup memadai.

Berdasarkan konsep analisis data kualitatif tersebut di atas, maka data telah dihimpun dalam penelitian ini akan dianalisis atau ditafsirkan dengan mengikuti pedoman sebagai berikut :

Pada saat pengumpulan data, peneliti membuat catatan lapangan (hasil studi dokumentasi, wawancara dan observasi). Selanjutnya berdasarkan catatan lapangan itu disusunlah laporan lapangan, baik dari hasil studi dokumentasi, wawancara maupun observasi. Sesudah itu mengadakan member-check terhadap rangkuman laporan lapangan dari studi dokumentasi, wawancara dan observasi dengan para responden sebagai subyek penelitian yang bersangkutan, serta mengadakan audit-trail terhadap rangkuman hasil dokumentasi. Disusul dengan melakukan triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data. Selanjutnya melakukan perbaikan rangkuman laporan data lapangan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan yang

dimaksud oleh responden sebagai subyek penelitian dan sesuai pula dengan sumber aselinya. Kemudian memberi kode pada setiap laporan lapangan yang telah diperbaiki. Pemberian kode ini dilakukan dan direvisi beberapa kali disesuaikan dengan perkembangan proses dan jenis data yang diperoleh. Akhirnya memberi komentar baik secara umum maupun untuk bagian dari rangkuman laporan lapangan.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan reduksi data dengan cara merangkum laporan lapangan tersebut. Berikutnya mencatat hal-hal pokok yang relevan dengan fokus penelitian, menyusunnya secara sistematis menurut kategori dan klasifikasi tertentu. Selanjutnya membuat display data dalam bentuk tabel atau gambar sehingga hubungan antar data yang satu dengan data yang lainnya tampak jelas sebagai satu kesatuan yang utuh. Disusul dengan mengadakan cross site analysis dengan cara membandingkan dan menganalisis data yang satu dengan data yang lainnya secara lebih mendalam. Kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut berupa temuan kecenderungan umum dan beberapa temuan lainnya yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan. Juga peneliti melakukan analisis kebutuhan pengembangan berbagai kegiatan dan langkah yang perlu diambil sebagai implikasi, serta merumuskan rekomendasi dalam rangka mencari alternatif model perencanaan program pengabdian

kepada masyarakat yang selaras dan terpadu dengan darma penelitian dan pendidikan serta relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan.



